

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu menyelaraskan, menyerasikan dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional mengharuskan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan kepadanya serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran

bunga dan lebih dulu muncul dan berkembang di Indonesia. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Salah satu industri keuangan syariah yang sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI). Pada awalnya bank yang menggunakan prinsip syariah masih belum mendapatkan perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional, tetapi hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup mengembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir pasca perubahan UU Perbankan yang di tandai dengan terbitnya UU Nomor 10 tahun 1998 mengalami peningkatan pertumbuhan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan Bank Syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).¹

Beberapa bukti pesatnya perkembangan Bank Umum Syariah dapat diketahui banyaknya jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang semakin bertambah mulai dari awal munculnya pada tahun 1992 hingga

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.21 BAB I Pasal 1 Ayat 7 Tahun 2008

tahun 2013 tercatat ada 11 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah dengan banyak jaringan individual dari masing-masing bank yang tersebar diseluruh Indonesia, mulai dari Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu sampai Kantor Kas. Bank Umum Syariah tersebut diantaranya ada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega, PT Bank Syariah BRI, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Syariah Panin, PT Bank Victoria Syariah, PT BCA Syariah, PT Bank Jabar dan Banten, PT Bank BNI Syariah dan yang terakhir adalah PT Maybank Indonesia Syariah.

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi system melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar

(Suad Husnan,1998). Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL²

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyani, Analisis statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t serta analisis koefisien determinasi. Banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Likuiditas memberikan pengaruh sebesar 0,0006% terhadap harga saham, Profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 38% terhadap harga saham, solvabilitas memberikan pengaruh sebesar 0,028% terhadap harga saham ,dan aktivitas memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap harga saham.³

² Suad husaein,

³ Melyani suryani, *pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham.*(Universitas Pasundan. 2016: Bandung). Diakses : 03-05-2018

Gambar 1.0

Indikator	Bank Umum Syariah (%)			
	2010	2011	2012	2013
Quick ratio	2,71	2,89	3,08	2,53
Cash ratio	3,57	2,78	3,11	3,88
Debt to asset ratio	2,58	2,88	2,32	3,11
Debt to earning ratio	2,87	3,12	3,22	2,88

Data diolah dari: [www. bi.co.id](http://www.bi.co.id)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa rasio yang ada pada bank Umum Syariah mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Terbukti dengan *quick ratio* pada tahun 2010 hanya 2,71, pada tahun 2011 mengalami peningkatan 2,89, pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit yaitu 3,08, dan pada tahun berikutnya tahun 2013 mengalami penurunan yaitu 2,53. Dengan *curent ratio* pada tahun 2010 3,57 sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan 2,78, tahun berikutnya yaitu tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan, dan pada tahun 2013 mengalami penngkatan 3,88. Sedangkan pada *debt to asset ratio* dilihat pada tahun 2,58, pada tahun 2011 mengalami peningkatan 2,88, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan ditahun berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan yak ni 3,11. Dan dilihat dari *debt to earning ratio* pada tahun 2010 rasio menunjukkan 2,87, pada tahun 2011 mengalami peningkatan pada

tahun sebelumnya 3,12, sedangkan pada tahun 2012 rasio juga mengalami peningkatan dengan 3,22. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis yakni 2,88.

Likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Suatu analisis likuiditas lengkap meminta digunakannya anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat dan mudah untuk digunakan.⁴

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.⁵ Rasio solvabilitas disebut juga rasio pengungkit (*leverage ratio*), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang. Terdapat sejumlah rasio yang membandingkan antara besarnya saham atau laba operasi terhadap jumlah dana (biaya) yang disediakan oleh kreditor.⁶

Rasio Rentabilitas (Probability Ratio) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa

⁴ Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat

⁵ Ika yuniarsih

⁶ Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, John J, (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai. Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya, adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Return Saham Pengertian return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja return saham dilakukan nkarena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.

Penelitian ini juga diperluas dengan membedakan empat bank yang ada dalam naungan Bank Umum Syariah, dengan alasan dari empat bank tersebut selalu konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan dari lima tahun terakhir, dan bank tersebut merupakan pionir-pionir dari Bank Umum

Syariah Indonesia. Selain itu penelitian ini agar dapat mengetahui tingkat kesehatan bank-bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Bank Umum Syariah”*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait rasio likuiditas, sovabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Sedangkan penelitian ini terbatas pada sampel yang digunakan, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah Indonesia (BUS). Namun tidak semua perbankan dijadikan sampel, tetapi yang memenuhi kriteria kelengkapan data, yaitu bank yang konsisten mencantumkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut pada periode 2013 sampai dengan 2017. Yaitu: PT. BRI Syariah Tbk, PT. BNI Syariah Tbk, PT. BCA Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia?
3. Apakah rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia?
5. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas sama berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji rasio rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.

4. Untuk menguji rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.
5. Untuk menguji rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas sama berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.

6. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih.⁷ Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Cholid narbuko menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁸ Menurut pendapat lain Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut hipotesis yang penulis ajukan adalah “Diduga pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas terhadap return saham Bank Umum Syariah Indonesia periode 2013-2017”. Karena sifatnya sementara perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu pengujian atau test yang disebut tes hipotesis. Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷ Ibnu Hadjah, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitas dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999) hal : 61

⁸ Cholid narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal :28

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bisnis: Alvabeta, 2009), hal.93

1. **Hipotesis 1** mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.
2. **Hipotesis 2** mengatakan solvabilitas berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah.
3. **Hipotesis 3** mengatakan rentabilitas berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah.
4. **Hipotesis 4** mengatakan rasio aktivitas berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah.
5. **Hipotesis 5** mengatakan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio aktivitas sama-sama berpengaruh terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

7. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki manfaat dalam pengembangan suatu bidang keilmuan baik secara praktis maupun teoritis.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi dan lebih khusus lagi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur civitas

IAIN Tulungagung jurusan ekonomi syariah terkait dengan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas terhadap return saham pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi, nasabah dapat melihat kesehatan bank secara gamblang, sehingga nasabah yang akan melakukan pembiayaan atau pun melakukan credit tidak merasa takut akan modal yang disetorkan.
- b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung pada lembaga yang dijadikan objek peneliti yakni Bank Umum Syariah Indonesia. Serta dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan *return saham*. Dasar kebijakan itu adalah dengan melihat variabel independen yang berpengaruh terhadap return saham dengan melihat koefisien regresi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti-peneliti baru yang akan melakukan penelitian.

8. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari dua variabel yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan operasional merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara

nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti.¹⁰ Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh antara rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio aktivitas terhadap return saham pada Bank Umum Syariah.

Dengan mengambil empat lembaga keuangan yang terdapat di BUS. Merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambilan data yang cocok digunakan. Penegasan konseptual adalah definisi dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dari tema yang diteliti.¹¹ Definisi penegasan konseptual dan penegasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktiva likuid (*liquid asset*) (X_1)

Likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Suatu analisis likuiditas lengkap meminta digunakannya anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat dan mudah untuk digunakan.¹²

¹⁰ Abd. Aziz, dkk. *Pedoman penyusunan skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012) hal. 8

¹¹ Ahmad tanzeh, dkk. *Pedoman penyusunan skripsi strata 1 tahun 2015*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015) hal.19

¹² Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat

2. Rasio solvabilitas (X_2)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.¹³ Rasio solvabilitas disebut juga rasio pengungkit (*leverage ratio*), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh utang. Terdapat sejumlah rasio yang membandingkan antara besarnya saham atau laba operasi terhadap jumlah dana (biaya) yang disediakan oleh kreditor.¹⁴

3. Rasio Rentabilitas (X_3)

Rasio Rentabilitas (Probability Ratio) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai. Rasio

¹³ Ika yuniarsih

¹⁴ Asnawi, Said Kelana dan Wijaya, John J, (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Intinya, adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

4. Rasio aktivitas (X_4).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

5. Return Saham (Y)

Pengertian return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja return saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.